

Benarkah di Kitab Perjanjian Lama tidak ada kata “YAHWEH”?

Tgl. 25 Januari 2010 lalu, saya menerima sebuah sms yang isinya: ***"Berita dari teman di Malaysia. Ada 15 gereja lagi dibakar di Malaysia. Doakan agar kejadian ini menyadarkan gereja-gereja di Indonesia untuk tidak lagi menggunakan nama 'Allah,' yang sebenarnya memang bukan nama sesembahan umat Nasrani."***

Jika umat Muslim di Malaysia tidak bisa terima nama Tuhan mereka digunakan oleh umat beragama lain, saya sendiri jadi tidak begitu yakin apakah umat Muslim di negara lain (termasuk di Indonesia) tidak memiliki pemikiran yang sama? Apakah sebenarnya mereka juga tidak setuju, setuju, atau hanya cu'ek saja?

Rupanya sebagian umat Muslim di Malaysia menerjemahkan hal ini sebagai: ***"Sebuah pelanggaran terhadap kekudusan nama Tuhan mereka,"*** yang jika menurut kata kitab suci, itu adalah perbuatan yang harus diberantas tuntas!

Saya jadi ingat bahwa di Perjanjian Lama (PL), hukum seperti itu juga merupakan suatu keharusan yang berlaku secara mutlak, yaitu: orang-orang yang melanggar kekudusan hari Sabat, hukum & perintah Tuhan, harus dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya. (Kel. 12:15, 19. Kel.30:33, dll.)

Betapa kerasnya hukum Taurat itu!

Sehubungan dengan topik **kontroversi pemakaian kata "Allah"** di kalangan umat Kristen, saya telah menuliskan pendapat saya pribadi dalam artikel berjudul: **"Mengapa Saya Menggunakan Kata Elohim"** di http://www.kristenemasmurni.com/?page_id=654

Tetapi belum lama ini, ada seorang pembaca yang menuliskan tanggapannya terhadap artikel tersebut di Facebook, dengan mengatakan bahwa: ***"YHWH"... sampai detik ini tidak ada yang mengetahui apa huruf hidupnya ... Yahweh, Yehuwa, Yehovah atau apakah itu ... hanyalah tambahan huruf hidup "yang diusulkan" ... so Yahweh atau Allah, jangan terpaku dengan 1 nama, sehingga dengan nama itu kita malah menjadikan suatu agama ... pemuja nama atau sang pencipta??? Di PL tidak ada YAHWEH jadi tidak perlu dipersoalkan soal nama itu.***

Harap diperhatikan, walaupun NAMA Elohim Bangsa Israel di Perjanjian Lama, yang dalam bahasa aslinya (Bahasa Ibrani) tertulis dengan 4 huruf tetragramaton: "YHWH," namun **tidak berarti itu bukanlah sebuah NAMA.**

Elohim berulang kali memperingatkan umat-Nya untuk menguduskan NAMA-Nya, bahkan di dalam 10 perintah-Nya dikatakan pula: **"Jangan menyebut Nama YHWH, Elohimmu, dengan sembarangan, sebab YHWH akan memandang bersalah org yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan."** (Keluaran 20:7)

Jika YHWH tidak bisa disebutkan, kenapa Tuhan melarang mereka untuk menyebutkannya? Bagaimana cara menyebutkan sebuah nama yang tidak kita ketahui atau tidak dapat disebutkan? Jika hal tersebut tidak dapat dikerjakan, buat apa dilarang?

Jika YHWH itu bukan sebuah nama, lalu mengapa Tuhan perintah untuk menguduskan nama-Nya? Bagaimana caranya menguduskan atau menghormati sesuatu yang tidak ada?

Jika YHWH bukan nama-Nya, lalu yang manakah nama-Nya, yang harus dikuduskan itu? Bagaimana cara Musa memberitahukan kepada umat Israel, siapakah Elohim mereka yang sebenarnya, jika sendiri tidak mengetahui apakah nama itu? Dan bagaimanakah cara Umat Israel membedakan Tuhan mereka dari ilah-ilah yang disembah oleh bangsa lain, jika mereka sendiri juga tidak tahu nama Elohim?

Menurut saya, pernyataan bahwa ***"Di PL memang tidak ada YAHWEH,"*** justru malah akan menimbulkan lebih banyak kebingungan, dan bahkan memunculkan berbagai pertanyaan yang tidak dapat dijawab.

Menurut **Wikipedia** - Tetragrammaton YHWH juga disebut pula dengan nama Yehova, Jehovah, Jehova, atau Jehovah, diambil dari bahasa Ibrani: (יהוה). Istilah-istilah tersebut adalah ejaan alternatif untuk Yahweh. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Tetragrammaton>)

Jadi bukan kata saya lho tetapi menurut sebagian besar ahli yang mempelajari Alkitab & para teolog ... YHWH memang sesungguhnya adalah alternatif untuk kata **YAHWEH**. Entah mau dieja sebagai Yehova, Jehovah, Jehova atau apapun, yang jelas itu adalah **NAMA** Elohim Bangsa Israel.

Yang sangat menarik bagi saya adalah: ***"Mengapakah kitab Perjanjian Lama dalam bahasa aslinya (Bahasa Ibrani), seluruhnya ditulis dalam huruf mati?"***

Saya sudah lama sekali menanyakan hal ini kepada Tuhan, tetapi baru dijawab oleh Roh Kudus belum lama ini. Kata-Nya: ***"Huruf hidup itu sudah ada di dalam hatimu!"***

Astaga! Benar juga ya!?

Kitab suci ini memang terdiri dari tulisan-tulisan yang mati, tetapi semua itu adalah Firman Tuhan yang hidup & dapat dimengerti ketika dibaca. **Pada saat membacanya, Umat Israel dapat**

langsung mengisikan huruf hidupnya, yang muncul secara spontan di dalam benak mereka. Semua itu berlangsung secara OTOMATIS!

Seolah-olah Tuhan sedang berbicara langsung kepada mereka, pada saat mereka membaca Firman-Nya itu.

Jika Anda membaca tulisan yang saya hilangkan huruf hidupnya berikut ini:

“Sy lbh sk mkn ns grng pk smbl, drpd ns pth, krn sy sk skl smbl & sdh bsn sm ns pth.”

Walaupun panjang, Anda dapat segera mengetahui artinya, karena Anda bisa langsung mengisikan sendiri huruf hidupnya di antara huruf-huruf mati tersebut bukan?

Prinsip spiritual ini juga berlaku untuk kitab Perjanjian Baru, yaitu bahwa: segala Firman Tuhan yang tertulis, sebenarnya adalah sesuatu yang mati, jika kita tidak menghidupinya di dalam hidup kita, tentu oleh pimpinan Roh Kudus!

Seperti tubuh yang tanpa roh adalah mati, begitu pula iman yang tanpa perbuatan, pada hakekatnya adalah mati! (Yakobus 2:17 & 26)

Jika kita mau menyimpulkan bahwa di PL tidak ada YAHWEH, dengan alasan bahwa Tetragramaton YHWH tidak bisa dibaca, maka kita juga harus menerima bahwa di PL juga tidak ada nama-nama seperti: DAUD, ABRAHAM, MUSA, YOSUA, AYUB, SALOMO, YUNUS, DANIEL, ELIA, YESAYA, YEREMIA, dll.

Karena semua nama tersebut juga ditulis tanpa huruf hidup! Misalnya: Nama Daud atau DAVID yang berasal dari 3 huruf “**DVD**” ... juga bisa menjadi DIVOD, DEVAD, DUVAD, dsb. Huruf-huruf hidup pada semua nama tersebut yang kita ketahui sekarang ini, mungkin juga hanya sekedar *“huruf-huruf yang diusulkan saja.”*

Jika Anda hendak percaya kepada pernyataan bahwa nama "YAHWEH" yang sudah jelas-jelas tertulis dengan tetragramaton "YHWH" tidak pernah ada di PL, maka terlebih lagi kata "Allah" yang sama sekali tidak pernah muncul di PL maupun PB kecuali HANYA di dalam alkitab terbitan LAI, alkitab dalam bahasa Malaysia & Arab saja.

Ada seorang hamba Tuhan yang mengatakan bahwa akibat dari kontroversi nama Allah dan Yahweh di kalangan umat Kristen ini, telah membuat aliran Saksi Yehuwa diuntungkan.

Saya tidak yakin apakah pernyataan tersebut benar, karena beliau tidak memberikan alasan yang jelas, dalam bentuk apakah keuntungan tersebut. Apakah benar, memang telah terjadi sejumlah perpindahan keyakinan dari Kristen menjadi Saksi Yehuwa yang disebabkan oleh persoalan ini?

Karena prinsip & standard kebenaran di dalam ajaran Kekristenan dan Saksi Yehuwa **sangat berbeda**, menurut dugaan saya jikalau terjadi perpindahan keyakinan yang disebutkan itu, maka kemungkinan lebih cenderung disebabkan oleh **kurangnya pengenalan / pendalaman akan Firman Tuhan**, daripada disebabkan oleh kemiripan Nama Tuhan yang disembah.

Jika hamba Tuhan tersebut mengasumsikan bahwa Saksi Yehuwa telah memperoleh keuntungan, karena adanya kemiripan antara nama Tuhan-nya Saksi Yehuwa dengan Nama Yahweh Elohim, maka muncul pertanyaan di dalam hati saya: ***“Lantas, apakah pemakaian Nama ‘Allah’ oleh pihak Kristen, yang bukan sekedar mirip lagi, yang malah tak ada bedanya sama sekali dengan Nama Tuhan-nya Umat Islam itu, juga telah menguntungkan pihak Islam? Jika diuntungkan, kenapa masih terjadi pembakaran gereja di Malaysia yang disebabkan oleh persamaan itu?”***

Belum lama ini, melalui sebuah e-mail yang sangat berharga, salah seorang pembaca telah mengingatkan saya akan sebuah prinsip penting dalam menerjemahkan nama, yaitu: **“NAMA, sama sekali TIDAK BOLEH diterjemahkan!”** Baik itu nama tempat, nama merk dagang, nama orang, apalagi nama Tuhan sekali-kali, tidak boleh diterjemahkan.

Apakah toko roti yang bernama “Holland Bakery” boleh diterjemahkan menjadi “Roti Belanda” dalam Bahasa Indonesia, atau menjadi “Kue Londo” dalam Bahasa Jawa?

Apakah seseorang yang bernama “Wahyu” harus merubah namanya menjadi “Revelation” jika dia pergi ke Amerika?

Tetapi jika kita bertanya kepada Alkitab terbitan LAI (Lembaga Alkitab Indonesia):

“Siapakah Nama Tuhan?” – jawabnya adalah; **“ALLAH”**

“Lalu, siapakah Nama Allah?” – jawabnya adalah: **“TUHAN”**

Contoh ayat terjemahan LAI:

Yehezkiel 20:5 “... dan katakanlah kepadanya: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Pada hari Aku memilih Israel, Aku bersumpah kepada keturunan kaum Yakub dan menyatakan diri kepada mereka di tanah Mesir; Aku bersumpah kepada mereka: Akulah TUHAN Allahmu!

Jika para pengkritik berhak menyebut kami, orang-orang yang sudah menyadari bahwa **“YHWH”** memang adalah **NAMA Tuhan** yang sesungguhnya di dalam Alkitab, dan mulai menggantikan pemakaian kata ganti **“Allah”** dalam Alkitab menjadi kata ganti **“Elohim”** sebagai: **“Kaum Pemuja atau Pengagung Nama YAHWEH.”**

Maka menurut Anda, orang-orang yang walaupun sudah jelas-jelas tahu bahwa **“Allah” hanyalah sebuah kata ganti**, bukan **NAMA Tuhan** yang sebenarnya di dalam Alkitab, dan sudah menyadari

bahwa LAI bukan saja telah menerjemahkan **NAMA Tuhan** menjadi kata ganti “**TUHAN**” (tapi dalam huruf besar), yang bahkan telah menjadikan kata ganti “**Allah**” sebagai **NAMA Tuhan**, namun tetap lebih suka menggunakan **Nama ALLAH**, *“Kira-kira apakah sebutan yang paling cocok buat mereka?”*

Mereka mencemooh kami, padahal mereka sendiri tahu bahwa apa yang kami nyatakan adalah kebenaran (**Nama Tuhan** dalam Alkitab yang sesungguhnya adalah **YHWH**), dan yang kami lakukan hanyalah sekedar menggantikan kata ganti saja (**Allah** menjadi **Elohim**).

Namun mereka sendiri malah bermegah dengan berbagai alasan yang dicari-cari, supaya dapat tetap menggantikan **Nama Tuhan** menjadi sebuah kata ganti (**YHWH** menjadi **TUHAN**), dan dengan sukarela dan sukacita menjadikan sebuah kata ganti sebagai **Nama Tuhan** (**Allah** menjadi **ALLAH**).

Saya rasa, mungkin sebutan paling tepat buat mereka adalah: **“Kaum Pemuja ALLAH atau Pengagung Nama ALLAH”**

Silahkan Anda pikirkan kembali baik-baik.

Tuhan Yesus memberkati.

By: Budiman Lee.

(www.kristenemasmurni.com)